

**ANALISIS *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA SMP PADA MATERI PERSAMAAN
LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV)**

Salsa Suba Oktaviani

Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail : salsa.subaoktaviani@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian belajar (*self-regulated learning*) matematis siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Cikarang Utara pada kelas VIII.7 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa metode survey. Adapun tes yang diberikan berupa angket *self-regulated learning* sebanyak 34 pernyataan yang diperuntukkan bagi setiap siswa. Hasil analisis yang di dapat berdasarkan angket ialah kemampuan *self-regulated learning* siswa SMP di Kabupaten Bekasi diantaranya : a). Tingkat tinggi *self-regulated learning* siswa pada mata pelajaran matematika sebanyak 1 orang, b). Tingkat sedang *self-regulated learning* siswa pada mata pelajaran matematika sebanyak 21 orang, dan c). Tingkat rendah *self-regulated learning* siswa pada mata pelajaran matematika sebanyak 17 orang.

Kata Kunci : *Self-Regulated Learning*, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

PENDAHULUAN

Menurut Pendidikan nasional “menempatkan matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam penyelesaian berbagai permasalahan kehidupan yang berkaitan dengan menghitung dan mengukur”. Menurut Bernard (2015) “melatih cara berpikir dan menalar dalam menarik sebuah kesimpulan serta menyampaikan gagasan dengan sangat optimis dan jujur dari hasil menyelesaikan permasalahan yang diberikan adalah salah satu tujuan dari pembelajaran matematika”. Maka dari itu, peran matematika dalam pemmasalahan kehidupan sangat penting untuk dipelajari.

Pada pembelajaran matematika harus disertai dengan kemandirian belajar siswa melalui latihan soal pada setiap materi yang sedang diajarkan. Kemandirian belajar siswa akan meningkat jika guru matematika yang menerangkan materi pun dengan cara modern misalnya menggunakan media pembelajaran yang sedang viral pada jamannya. Dengan begitu kemandirian belajar siswa akan terus meningkat. Maka, dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa bergantung pada cara guru dalam menerangkan materi pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan juga bergantung pada diri sendiri yang mengatur kemandirian belajarnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan analisis lebih detail mengenai kemandirian belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Maka, tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengkaji seberapa tinggi dan seberapa rendahnya presentase kemandirian belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa metode survey. Menurut Pohan (2007) “kajian pustaka merupakan kegiatan penyusunan kajian pustaka yang memiliki tujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan”. Maka dari itu, artikel ini memuat gambaran terkait kajian dari berbagai sumber (tesis, buku, skripsi, ataupun disertasi) yang berhubungan dengan kemandirian belajar. Pada artikel ini memuat beberapa objek kajiannya, yaitu dalam aspek inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target atau tujuan belajar, memandang kesulitan belajar sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi belajar, serta mengevaluasi proses dan hasil belajar.

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui gambaran kemandirian belajar atau *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika. Observasi dilakukan pada Hari Jum'at tanggal 21 Oktober 2022 di SMP Negeri 4 Cikarang Utara dengan metode pengumpulan data

menggunakan instrumen berupa angket *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika. Menurut Sugiono dalam (Agustian, Saputra, dan Imanda 2019) “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan secara tertulis kepada responden”. Artinya angket yang diberikan akan berisi pernyataan mengenai *self-regulated learning* siswa pada pembelajaran matematika. Angket *self-regulated learning* matematis pada penelitian ini diadopsi dari (Nova 2021). Angket terdiri atas 3 dimensi pernyataan yaitu magnitude (level), strength dan generality yang terdapat pada 34 pernyataan dengan 27 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif.

Penyusunan butir pernyataan pada angket *Self-Regulated Learning* mengacu pada tujuh aspek. Pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. angket/kuesioner yang digunakan menggunakan skala 4, karena terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu : Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP). Skor setiap pernyataan berkisar 1 sampai 4 dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning*

Alternatif Pernyataan	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang - Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Setelah dilakukan penyebaran dan pengisian angket, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan merekap jawaban setiap siswa. Kemudian data diolah berdasarkan pernyataan yang terbagi atas indikator pada setiap dimensinya. Hal ini bertujuan agar dapat lebih mendeskripsikan bagaimana tingkat *Self-Regulated Learning* siswa pada pembelajaran matematika. Data diambil dengan menghitung jumlah skor siswa dalam memilih kategori pada setiap pernyataan dalam indikatornya. Kemudian data disajikan dalam bentuk presentase agar dapat dideskripsikan serta diklasifikasikan berdasarkan perhitungan yang diadopsi dari Wiwi Nova (2021), yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Interval Skor Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning*

Interval	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Populasi dalam observasi ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cikarang Utara dengan sampel siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 4 Cikarang Utara. Angket diisi oleh 39 siswa dari siswa kelas VIII.7 semester ganjil 2022/2023 pada waktu yang bersamaan. Pengisian angket siswa didampingi oleh peneliti dengan pemberian instruksi awal agar siswa paham cara pengisian angket. Dalam hal ini peneliti juga menekankan bahwa “pengisian angket tidak akan berpengaruh pada nilai mata pelajaran dan tidak ada jawaban benar atau salah sehingga siswa tidak perlu khawatir terhadap jawaban temannya”. Dari hasil pengisian angket tersebut diolah data yang terbagi atas setiap indikatornya sebagai berikut :

Tabel 3. Presentase Frekuensi Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning* Aspek 1

Aspek 1. Inisiatif Belajar					
No. Butir	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1,2	Memiliki kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar	2,56%	14,1%	67,95%	15,39%
3,4	Mencari informasi yang dibutuhkan dalam belajar	17,95%	41,03%	37,18%	3,85%
5,6,7	Melakukan kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya	2,56%	14,53%	44,44%	38,46%

Jumlah Presentase Frekuensi	23,07%	69,66%	149,57%	57,7%
------------------------------------	---------------	---------------	----------------	--------------

Sebagian besar dari siswa yang kadang-kadang memiliki kemampuan untuk belajar dalam diri siswa tersebut. Banyak siswa yang sering mencari informasi yang dibutuhkan dalam belajar terutama belajar matematika. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa siswa juga kadang-kadang melakukan kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Maka dapat dikatakan bahwa dilihat dari aspek inisiatif belajar banyak siswa yang masih kadang-kadang ber-inisiatif untuk belajar sendiri dengan segala informasi dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Tabel 4. Presentase Frekuensi Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning* Aspek 2

Aspek 2. Mendiagnosa Kebutuhan Belajar					
No. Butir	Pernyataan	SS	S	KD	TP
8,9,10	Siswa dapat menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan belajarnya.	13,68%	35,9%	34,19%	16,24%
Jumlah Presentase Frekuensi		13,68%	35,9%	34,19%	16,24%

Dalam aspek mendiagnosa kebutuhan belajar siswa selalu bisa menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan belajarnya. Artinya, siswa sudah tau dan paham apa yang dibutuhkan dan apa yang digunakan dalam kegiatan belajarnya.

Tabel 5. Presentase Frekuensi Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning* Aspek 3

Aspek 3. Menetapkan Target atau Tujuan Belajar					
No. Butir	Pernyataan	SS	S	KD	TP
11,12,13	Siswa dapat menentukan tujuan belajarnya sendiri	12,82%	29,92%	38,46%	18,8%
14,15	Siswa membuat jadwal belajar sendiri	11,54%	15,53%	39,74%	26,92%
Jumlah Presentase Frekuensi		24,36%	45,45%	78,2%	45,72%

Pada aspek menetapkan target atau tujuan belajar banyak rata-rata siswa masih kadang-kadang dalam menentukan tujuan belajarnya sendiri. Siswa juga masih kadang-kadang membuat jadwal

belajarnya sendiri. Artinya, rata-rata siswa masih belum sepenuhnya menetapkan target atau tujuan belajarnya sendiri.

Tabel 6. Presentase Frekuensi Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning* Aspek 4

Aspek 4. Memandang Kesulitan Belajar sebagai Tantangan					
No. Butir	Pernyataan	SS	S	KD	TP
16,17	Siswa dapat menyelesaikan tugas matematika yang sulit	12,82%	20,51%	47,44%	19,23%
18,19,20	Siswa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki	14,53%	32,48%	36,75%	16,24%
Jumlah Presentase Frekuensi		27,35%	52,99%	84,19%	35,47%

Dalam aspek memandang kesulitan belajar sebagai tantangan masih banyak siswa yang kadang-kadang dapat menyelesaikan tugas matematika yang sulit. Lalu, banyak siswa yang percaya dirinya akan kemampuan yang dimilikinya itu kadang-kadang. Artinya, pada aspek ini siswa masih selalu kadang-kadang dalam memandang kesulitan belajar sebagai tantangan.

Tabel 7. Presentase Frekuensi Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning* Aspek 5

Aspek 5. Memanfaatkan dan Mencari Sumber Belajar yang Relevan					
No. Butir	Pernyataan	SS	S	KD	TP
21,22	Siswa mempunyai inisiatif sendiri dalam memilih sumber belajar yang relevan	12,82%	35,9%	37,18%	14,1%
23	Siswa mampu mengaitkan materi belajar matematika dengan pengalaman pribadi yang relevan	7,69%	10,26%	41,02%	41,02%
Jumlah Presentase Frekuensi		20,51%	46,16%	78,2%	55,12%

Pada aspek memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang relevan lagi-lagi masih banyak siswa yang kadang-kadang mempunyai inisiatif sendiri dalam memilih sumber belajar yang relevan. Lalu, masih banyak juga siswa yang kadang-kadang bahkan tidak pernah bisa untuk mengaitkan materi belajar matematika dengan pengalaman pribadi yang relevan.

Tabel 8. Presentase Frekuensi Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning* Aspek 6

Aspek 6. Memilih dan Menetapkan Strategi Belajar					
No. Butir	Pernyataan	SS	S	KD	TP
24,25	Siswa dapat menentukan cara penyelesaian soal matematika dengan kemampuannya	12,82%	26,92%	78,2%	32,05%
26,27,28	Siswa memiliki alternatif penyelesaian lain saat kesulitan memecahkan masalah matematika	13,68%	34,19%	35,9%	16,24%
Jumlah Presentase Frekuensi		26,5%	61,11%	114,1%	48,29%

Dalam aspek memilih dan menetapkan strategi belajar sebagian belajar masih kadang-kadang dalam menentukan cara penyelesaian soal matematika dengan kemampuannya. Lalu, banyak juga yang masih kadang-kadang memiliki alternatif penyelesaian lain saat kesulitan memecahkan masalah matematika. Artinya, pada aspek ini masih kadang-kadang siswa bisa memilih dan menetapkan strategi belajarnya.

Tabel 9. Presentase Frekuensi Jawaban Instrumen *Self-Regulated Learning* Aspek 7

Aspek 7. Mengevaluasi Proses dan Hasil Belajar					
No. Butir	Pernyataan	SS	S	KD	TP
29,30	Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan dalam penyelesaian tugas matematika	23,1%	41,02%	25,64%	6,48%
31,32	Siswa mengulang materi belajar matematika yang dipelajari	11,54%	11,54%	52,56%	24,36%
33,34	Siswa memeriksa tugas dengan teliti sebelum dikumpulkan	19,23%	19,23%	38,46%	23,08%
Jumlah Presentase Frekuensi		53,87%	71,79%	116,66%	53,92%

Pada aspek mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa selalu dapat mengidentifikasi kesalahan dalam penyelesaian tugas matematikanya. Lalu, siswa masih kadang-kadang untuk mengulang materi belajar matematika yang sedang dipelajarinya. Selain itu juga, siswa masih kadang-kadang dalam

memeriksa tugas dengan teliti sebelum dikumpulkan. Artinya, siswa masih kadang-kadang dalam menerapkan aspek mengevaluasi proses dan hasil belajar ini.

Kode Siswa	Skor per Soal		Pencapaian Kemandirian Belajar		
	Positif (112)	Negatif (24)	Jumlah Total	Presentase(%)	Kategori
RM	82	23	105	77,2%	Tinggi
DN	38	16	54	39,7%	Rendah
IC	63	15	78	57,35%	Sedang
AD	57	12	69	50,74%	Sedang
RA	61	9	70	51,47%	Sedang
AL	65	16	81	59,56%	Sedang
ND	63	15	78	57,35%	Sedang
DP	68	17	85	62,5%	Tinggi
CK	65	14	89	65,44%	Tinggi
JB	78	19	97	71,32%	Tinggi
AR	71	18	89	65,44%	Tinggi
FN	56	18	74	54,41%	Sedang
KF	61	17	75	55,15%	Sedang
DS	64	17	81	59,56%	Sedang
TW	49	14	63	46,32%	Sedang
MR	74	20	94	69,12%	Tinggi
AW	67	17	84	61,76%	Tinggi
R	55	12	67	49,26%	Sedang
AN	58	17	75	55,15%	Sedang
RZ	62	15	77	56,62%	Sedang
RR	67	15	82	60,29%	Tinggi
N	85	15	100	73,53%	Tinggi
F	48	14	62	45,59%	Sedang
SC	72	19	91	66,91%	Tinggi
AA	80	20	100	73,53%	Tinggi
CO	84	10	94	69,12%	Tinggi
FR	70	12	82	60,29%	Tinggi
NK	57	16	73	53,68%	Sedang
I	40	16	56	41,18%	Sedang
AF	67	16	83	61,03%	Tinggi
AP	59	18	77	56,62%	Sedang

AI	62	18	80	58,82%	Sedang
BA	67	15	82	60,29%	Tinggi
AS	80	14	94	69,12%	Tinggi
KA	50	15	65	47,79%	Sedang
AJ	81	13	94	69,12%	Tinggi
PS	77	20	97	71,32%	Tinggi
KF	59	14	73	53,68%	Sedang
MT	57	18	75	55,15%	Sedang
Rata-rata	64.59	15.87	80.64	60,49%	Tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas serta observasi turun ke lapangan mengenai kemandirian belajar, siswa memiliki kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa untuk belajar. Walaupun siswa kadang-kadang melakukan kegiatan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Padahal, siswa selalu mencari informasi yang dibutuhkan dalam belajar. Keyakinan yang dimiliki siswa kelas VIII.7 SMP Negeri 4 Cikarang Utara dalam pembelajaran matematika baik, karena kadang-kadang pesimis dan kadang-kadang optimis. Seiring berjalannya waktu, siswa akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dengan usaha dan tekad yang kuat untuk merubahnya. Sehingga, siswa tidak ragu untuk menghadapi ujian dan mencapai hasil belajar yang terbaik menurut dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Nova, W. (2021). *Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar pada Siswa SMPN 02 Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Suciati, D. R., & Hakim, D. L. (2020). Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Kubus dan Balok. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1e).
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Rosyidah, U., Setyawati, A., & Qomariyah, S. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Dasar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(1).
- Putra, H. D., Putri, W. A. S., Fitriana, U., & Andayani, F. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 60-70.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP kelas IX pada materi bangun datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77-83.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. (2016). *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish.
- Haryati, F. (2015). Meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan metakognitif berbasis soft skill. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 9-18.
- Isnawati, N., & Samian, S. (2015). Kemandirian belajar ditinjau dari kreativitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 25(1), 128-144.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 789-798.